

PROPOSAL PENELITIAN



Judul :

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018

**Ketua Peneliti;
Nuryadin, SE, MM**

**Anggota Peneliti;
Oktavia Kumala Putri**

**Lembaga Penelitian Dan Pengabdian pada Masyarakat
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
JAKARTA
AGUSTUS 2021**

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN DOSEN UPI Y.A.I

1. Judul Penelitian: Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Nuryadin, SE, MM
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0322087001
 - d. Jabatan Struktural : Dosen Tetap
 - e. Jabatan fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
 - g. Pusat Penelitian : Universitas Persada Indonesia YAI
 - h. Alamat : Jln P. Diponegoro 74, Jakarta.
 - i. Telpon/Faks : Telp. (021)-3926000
 - j. Alamat Rumah : Jl. Nanas Raya No.152 Rt.04/03 Pancoran Mas – Depok, Jawa Barat
 - k. Telpon/Faks/E-mail: 0811811552 / nuryadinrahman@gmail.com
3. Jangka Waktu Penelitian: 4 bulan
Usulkan ini adalah usulan tahun ke-1 (satu).
4. Pembiayaan
 - a. Jumlah yang diajukan ke Fakultas : Rp. 3.500.000,-

Menyetujui,
Kepala LPPM FEB UPI Y.A.I

(Dr. Abdullah Muksin, S.Pd MM)
NIDN.0305056301

Jakarta, 3 Agustus 2021
Ketua Tim Peneliti

(Nuryadin, SE, MM)
NIDN.0322087001

Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Dekan,

(Dr. Marhalinda, SE MM)
NIK; 860036

I. Identitas Penelitian

1. Judul Usulan : Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018
2. Ketua Peneliti
(a) Nama lengkap : Nuryadin, SE, MM
(b) Bidang keahlian : Akuntansi
3. Anggota peneliti

No.	Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Oktavia Kumala Putri	-	FEB UPI YAI	12 jam/minggu

3. Objek penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): adalah Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018

5. Masa Pelaksanaan Penelitian :

Mulai: Bulan Pertama

Berakhir : Bulan ke empat

6. Anggaran yang Diusulkan:

Tahun Pertama : Rp 3.500.000,.

Anggaran Keseluruhan : Rp 3.500.000,.

7. Lokasi penelitian : Jakarta

8. Hasil yang ditargetkan (beri penjelasan) : Suatu Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

9. Institusi lain yang terlibat : -

10. Keterangan lain yang dianggap perlu: -

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Aspek Teoritis.....	9
2. Aspek Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Teori Keagenan (Agency Theory)	11
2. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	12
3. Return on Equity (ROE)	13
a. Pengertian Return on Equity (ROE).....	13
b. Tujuan Return on Equity (ROE)	14
c. Manfaat Return on Equity (ROE).....	14
d. Pengukuran Return on Equity (ROE).....	15
4. Return on Assets (ROA).....	16
a. Pengertian Return on Assets (ROA)	16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)	17
c. Pengukuran Return on Assets (ROA)	18
5. Kepemilikan Institusional.....	19
a. Pengertian Kepemilikan Institusional	19
b. Kelebihan Kepemilikan Institusional.....	20
c. Pengukuran Kepemilikan Institusional.....	20
6. Nilai Perusahaan	21
a. Pengertian Nilai Perusahaan.....	21
b. Jenis-jenis Nilai Perusahaan.....	23

c.	Pengukuran Nilai Perusahaan	24
B.	Penelitian Terdahulu	27
	Tabel.....	28
C.	Hubungan Antar Variabel.....	32
1.	Hubungan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan	32
2.	Hubungan Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan	33
3.	Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.....	34
D.	Kerangka Pemikiran	35
E.	Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
A.	Metode Penelitian	38
B.	Operasional Variabel.....	38
1.	Variabel Independen (Variabel Bebas)	39
a.	Return on Equity (ROE)	39
b.	Return on Assets (ROA).....	40
c.	Kepemilikan Institusional	40
2.	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	41
a.	Nilai Perusahaan	41
C.	Objek Penelitian.....	41
1.	Populasi.....	42
2.	Sampel.....	42
D.	Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	43
1.	Jenis Data	43
2.	Sumber Data	44
3.	Metode Pengumpulan Data.....	44
E.	Rancangan Analisis.....	45
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	45
a.	Nilai Maksimum	45
b.	Nilai Minimum.....	46
c.	Nilai Rata-rata (Mean).....	46
d.	Standar Deviasi.....	46
2.	Analisis Regresi Data Panel	46
a.	Common Effect Model (CEM)	46
b.	Fixed Effect Model (FEM).....	47

c.	Random Effect Model (REM)	47
3.	Pemilihan Model Estimasi	48
a.	Uji Chow	48
b.	Uji Hausman	49
c.	Uji Lagrange Multiplier (LM)	49
4.	Uji Asumsi Klasik	50
a.	Uji Normalitas Data	51
b.	Uji Multikolinieritas.....	51
c.	Uji Heterokedastisitas	52
d.	Uji Autokorelasi.....	53
5.	Pengujian Hipotesis.....	54
a.	Uji Koefisien Korelasi Berganda	54
b.	Uji Persamaan Regresi Linear Berganda	55
c.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T).....	56
d.	Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)	57
e.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
	DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat seperti saat ini, sebuah perusahaan dituntut untuk selalu mempertahankan keunggulan bisnisnya. Untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya, perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dilakukan karena nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan jaminan kesejahteraan sosial bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan semakin percaya untuk tetap menanamkan modalnya.

Menurut Harmono (2009:333) Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan tentu saja akan menghadapi situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Adapun kasus penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi di PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Dalam penutupan perdagangan saham Kamis (16/4), harga saham Multi Bintang

tercatat turun 1,04 persen menjadi Rp 9.500 per saham, dari Rp 9.600 per saham. Sementara itu, harga Delta Djakarta terpantau melemah 0,12 persen menjadi RP 279.500 per saham, dari Rp 280 ribu persaham. (CNN Indonesia, 2015).

Jika melihat kasus diatas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan Tanty Khairunnisa, Taufik dan Kemas Muhammad Husni Thamrin pada tahun 2019; Kadek Ria Citra Dewi dan Gede Sanica pada tahun 2017; Wastam Wahyu Hidayat pada tahun 2019.
2. Penelitian ini menggunakan judul Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan pada penelitian sebelumnya Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets,

Assets Growth, Current Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Tanty Khairunnisa, Taufik dan Kemas Muhammad Husni Thamrin, 2019); Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Kadek Ria Citra Dewi dan Gede Sanica, 2017); Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Wastam Wahyu Hidayat, 2019).

3. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sedangkan pada penelitian sebelumnya Tanty Khairunnisa, Taufik dan Kemas Muhammad Husni Thamrin meneliti pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016; Kadek Ria Citra Dewi dan Gede Sanica meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015; Wastam Wahyu Hidayat meneliti pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Pandangan investor mengenai nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar. Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba (Utari;2014). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh

beberapa rasio profitabilitas, diantaranya adalah Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA).

Return on Equity (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya pertumbuhan Return on Equity (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Rasio Return on Equity (ROE) ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya (Kasmir;2014).

Sedangkan Return on Assets (ROA), adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dan digunakan untuk melihat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini yang menunjukkan bahwa dimana semakin tinggi kemampuan seluruh aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat

ditentukan oleh aset perusahaan. Menurut Kasmir (2011:201) Rasio Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo;2011). Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme monitoring ini tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), RETURN ON ASSETS (ROA), DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG**

TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Diduga harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, ini akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan.
2. Diduga terdapat Pengaruh antara Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
3. Diduga terdapat Pengaruh antara Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
4. Diduga terdapat Pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
5. Diduga terdapat Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2018.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi pokok permasalahan pada :

1. Variabel independen yang diteliti adalah Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah Nilai Perusahaan
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adalah sebagai berikut :

1. Apakah Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?
2. Apakah Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015-2018?

3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?
4. Apakah Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara bersama - sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, dan dapat memperkaya bahan kepustakaan mengenai Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan penulis pada bidang ekonomi, khususnya bidang akuntansi manajemen, dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program studi Akuntansi dalam Pendidikan Tingkat Strata Satu pada Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam kemajuan perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer), di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana pihak principal memberi wewenang kepada agent untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Pada agency theory yang disebut principal adalah pemegang saham dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Menurut Scott (2015) Agency Theory adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.

Menurut Brigham & Houston (2011), konflik keagenan dapat muncul karena pihak manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham, hal ini disebut dengan asymmetric information.

2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik modal. Dalam hal ini, penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemiliknya. Sinyal dapat berupa informasi lain yang menyatakan perusahaan memiliki posisi lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Brigham & Houston (2011) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal.

Selain itu berdasarkan teori sinyal, sebagian besar perusahaan berusaha untuk menambah modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu upayanya adalah menerbitkan saham baru.

3. Return on Equity (ROE)

a. Pengertian Return on Equity (ROE)

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut Brigham & Houston (2010:133) Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan menunjukkan tingkat yang mereka peroleh.

Menurut Agus Harjito & Martono (2010:61), ROE sering juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri yang berarti untuk menghitung seberapa banyak keuntungan yang akan menjadi hak pemilik modal sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian atau return atas modal yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Semakin besar tingkat Return on Equity (ROE) maka laba bersih yang

dihasilkan dari modal sendiri juga semakin besar, pertanda perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi.

b. Tujuan Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio Return on Equity (ROE) bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri
- 3) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

c. Manfaat Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah :

- 1) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 2) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

d. Pengukuran Return on Equity (ROE)

Menurut Irham (2012:98) Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Tandelilin (2010:315) Return on Equity (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Return on Equity (ROE) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Return on Assets (ROA)

a. Pengertian Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dan digunakan untuk melihat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini yang menunjukkan bahwa dimana semakin tinggi kemampuan seluruh aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat ditentukan oleh aset perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:137) Return on Asset (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila Return on Asset dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya Return on Asset, berarti perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2010:89) Return on Assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan ditandai dengan gencarnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) menurut Kieso, Weygant & Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2012:153) antara lain :

1) Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

2) Beban

Beban adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan

kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

3) Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4) Kerugian

Kerugian adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

c. Pengukuran Return on Assets (ROA)

Menurut I Made Sudana (2011:22) Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Assets (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Brigham & Houston (2013:134) rumus untuk mencari Return on Assets dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

5. Kepemilikan Institusional

a. Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asing, asuransi, bank, dan dana pensiun yang terdapat pada perusahaan (I Wayan, Putu Ayu, dan I Nyoman, 2016:177). Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan.

Dengan adanya kepemilikan institusional, manajemen akan mendapatkan pengawasan operasional sehingga pengambilan keputusan perusahaan yang dilakukan akan lebih efektif. Mekanisme monitoring ini akan menjamin peningkatan kemakmuran dari para pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawas lebih besar sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Penta Indarwati:2015).

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitori manajemen. Semakin besar Kepemilikan Institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut.

b. Kelebihan Kepemilikan Institusional

Menurut Permanasari (2010), Kepemilikan Institusional memiliki kelebihan antara lain :

- 1) Memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi.
- 2) Memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi.
- 3) Secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
- 4) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.
- 5) Lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

c. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentasi saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan (Dwi Sukarni;2012).

Adapun ukuran kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}} \times 100\%$$

6. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012) Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Sartono (2010:487) Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan nilai saham perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai yang baik juga termasuk kinerja perusahaan tersebut. Ketika nilai saham perusahaan tinggi, maka dapat disinyalir perusahaan tersebut memiliki nilai baik. Tetapi jika nilai saham perusahaan rendah maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang kurang baik.

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi para investor terhadap emiten yang bersangkutan.

Jika nilai saham perusahaan tinggi maka persepsi para investor akan perusahaan itu akan tinggi pula, dan tidak ragu untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dengan pertimbangan-pertimbangannya.

Tetapi sebaliknya, jika nilai saham perusahaan rendah maka persepsi para investor akan negatif dan kemungkinan untuk menarik investasinya akan sangat mungkin untuk

terjadi. Nilai saham yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan kinerja yang baik.

b. Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Yulius & Tarigan (2010) terdapat lima jenis nilai perusahaan, yaitu :

1) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar yang sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan

nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5) Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi. Juga dapat didefinisikan sebagai jumlah bersih yang dapat direalisasikan apabila suatu bisnis dihentikan dan aset-asetnya dijual secara terpisah. Likuidasi dapat dilakukan dengan teratur atau terpaksa.

c. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23) Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham

perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public).

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

1) Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Kegunaan price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share.

Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin

besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price earning ratio (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham}}$$

2) Price to Book Value (PBV)

Menurut Brigham (2009) Price to Book Value (PBV) adalah rasio mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang tumbuh.

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Rumus untuk menghitung Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3) Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q dan dikembangkan oleh professor James Tobin. Secara khusus, Tobin's Q atau Q ratio sering digunakan sebagai alat pengukur nilai intangible asset atau modal intelektual suatu perusahaan seperti kekuatan monopoli, sistem manajerial dan peluang pertumbuhan. Karena adanya modal intelektual inilah suatu perusahaan pada umumnya sering dinilai lebih oleh pasar. Berikut adalah rumus menghitung Nilai Perusahaan menggunakan rumus Tobin's Q (Sartono; 2010) adalah :

$$Q = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jurnal sebagai bahan referensi, berikut ini merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel

No	Nama dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah (2018)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2011-2016	Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2	Muhammad Ali (2016)	Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Growth Terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014)	Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value.
3	Gita Syardiana, Ahmad Rodoni dan Zuwesty Eka Putri (2015)	Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan	Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4	Tanty Khairunnisa, Taufik dan Kemas Muhammad Husni Thamrin (2019)	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Assets Growth, Current Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap Nilai Perusahaan.
5	Irene Maitri Pandansari dan Etna Nur Afri Yuyetta (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening	Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
6	Kadek Ria	Pengaruh Kepemilikan	Kepemilikan

	Citra Dewi dan Gede Sanica (2017)	Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Institusional tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.
7	Idha Ayu Apsari, Dwiatmanto dan Devi Farah Azizah (2015)	Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value	Return on Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Price Book Value (PBV).
8	Musayyana Musayyana, Masdar Mas'ud dan	Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan dan Debt	Return On Assets mempunyai pengaruh positif dan signifikan

	Andi Nirwana Nur (2019)	to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	terhadap Nilai Perusahaan.
9	Neni Marlina Br Purba dan Syahril Effendi (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10	Wastam Wahyu Hidayat (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Perusahaan yang diwakilkan oleh rasio Return on Equity (ROE) secara langsung dapat memengaruhi return pemegang saham. Dengan asumsi jika Return on Equity (ROE) menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mursidah (2011) menemukan hubungan positif dan signifikan dari Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang bermakna perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁ : Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Hubungan Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi,

karena rasio keuangan mencerinkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2012) menemukan hasil bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, Return on Assets (ROA) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂ : Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan akan lebih tinggi apabila perusahaan tersebut dimiliki oleh lembaga keuangan yang disponsori oleh bank. Hal ini menjelaskan bahwa bank, sebagai pemilik perusahaan, akan menjalankan fungsi monitoringnya dengan lebih baik dan investor percaya bahwa bank tidak akan melakukan ekspropriasi atas aset perusahaan. Selain itu,

apabila perusahaan tersebut dimiliki oleh perbankan maka apabila perusahaan tersebut menghadapi masalah keuangan maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan suntikan dana dari bank tersebut. Kepemilikan oleh bank menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukirni (2012) menemukan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, Kepemilikan Institusional merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

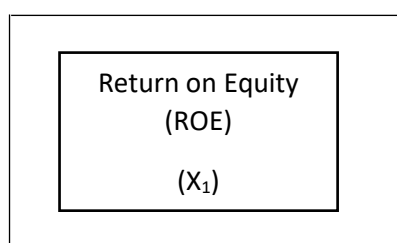
Berdasarkan hal tersebut di atas maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

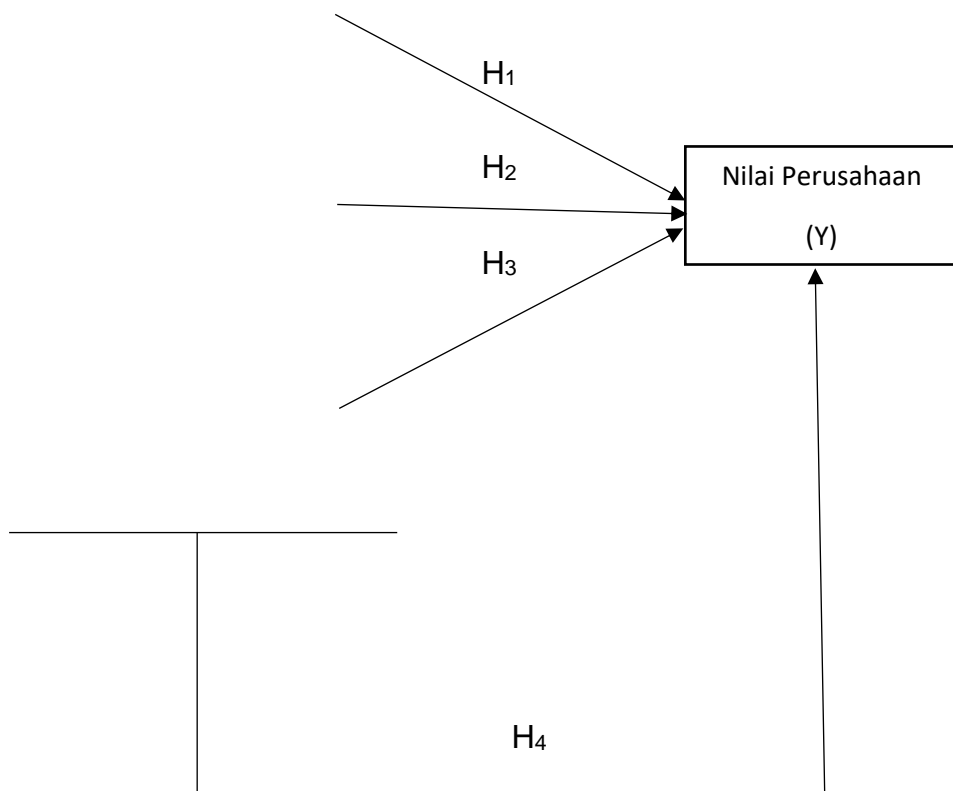
H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

D. Kerangka Pemikiran

Sehubungan dengan semua penelitian dan dengan segala aspek yang telah dilampirkan, maka dengan ini penulis membuat kerangka pemikiran yang berkaitan dengan Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

Gambar





Keterangan :

Variabel Independen (X_1) yaitu Return on Equity (ROE)

Variabel Independen (X_2) yaitu Return on Assets (ROA)

Variabel Independen (X_3) yaitu Kepemilikan Institusional

Variabel Dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara,

karena jawaban yang diberitahu baru berdasarkan pada teori yang relevan. Sedangkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Mengacu pada perumusan, tujuan, dan kerangka penelitian yang telah disebutkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Terdapat Pengaruh antara Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.
- H₂ : Terdapat Pengaruh antara Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.
- H₃ : Terdapat Pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
- H₄ : Terdapat Pengaruh antara Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013) Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersumber dari laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, informasi keuangan dan data non akutansi dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indoensia (BEI) dan penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif.

B. Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono;2012). Maka, pada penelitian ini variabel yang digunakan meliputi variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari Return on equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Nilai Perusahaan.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono;2011). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, variabel-variabel tersebut adalah :

a. Return on Equity (ROE)

Menurut Hery (2015:230), Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus Return on Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

b. Return on Assets (ROA)

Menurut Eduardus Tandellin (2010:372) Return on Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Brigham & Houston (2013:134) rumus untuk mencari return on assets dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Adapun ukuran kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen dan variabel tersebut adalah :

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Dalam hal ini menggunakan rasio Price to Book Value yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

C. Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018”, maka objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Sugiyono;2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono;2016). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yang bagian dari teknik non-probability sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling adalah teknik, penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono;2016). Kriteria untuk mendapatkan sampel antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2015-2018.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2018.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian saat periode berjalan.
- d. Perusahaan yang tidak melakukan IPO (Initial Public Offering) pada periode 2015-2018.
- e. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan.
- f. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

D. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Menurut Dr. Husein Umar (2010) data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data

yang dipakai dalam riset haruslah benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data dokumentar. Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data dokumentar yaitu jenis data penelitian yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari pihak kedua atau pihak lain yang digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu

dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan. Data yang diambil dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang go public yang terdaftar di BEI.

E. Rancangan Analisis

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan adalah model analisis statistik yang pengolahan datanya menggunakan program Eviews 9.0. Gujarati (2012) mengemukakan bahwa data panel merupakan gabungan antara data (time series) dan data individu (cross section).

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Sugiyono;2011).

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil. Karakteristik data yang digambarkan merupakan karakteristik distribusinya yang dilihat dari :

a. Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari sejumlah populasi data yang telah dikumpulkan.

b. Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

c. Nilai Rata-rata (Mean)

Nilai rata – rata (mean) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi bertujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan, yaitu :

a. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sederhana karena model Common Effect tidak

memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama.

Kelemahan dari model ini adalah adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan model Random Effect ini mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regressor yang sama. Fixed Effect disini maksudnya adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian pula dengan koefisien regressornya (Widarjono, 2013).

c. Random Effect Model (REM)

Pendekatan model Random Effect ini adalah mengatasi kelemahan dari model Random Effect. Model Random Effect menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari

banyaknya koefisien (Widarjono, 2013). Keuntungan dari data panel adalah data panel yang merupakan kombinasi dari data cross section dan time series akan memberikan informasi data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang semakin besar. Dan menggabungkan data cross section dan time series dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah pengilangan variabel.

3. Pemilihan Model Estimasi

Untuk menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Chow

Uji chow yakni pengujian untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Fixed Effect Model (FEM)

Apabila Cross-section $F > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti model yang lebih tepat digunakan yaitu Common Effect Model (CEM). Begitupun sebaliknya, apabila

Cross-section $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan yaitu Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow dan hasil dari uji chow adalah model fixed effect yang lebih baik. Langkah selanjutnya adalah membandingkan model fixed effect dan model random effect dengan melakukan uji Hausman. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_a : Fixed Effect Model (FEM)

Dengan kriteria pengujian hipotesis :

- 1) Jika nilai probabilitas cross section $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang digunakan Random Effect Model.
- 2) Jika nilai probabilitas cross section $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect yang paling tepat digunakan. Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada

nilai residual dari metode Common Effect. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Random Effect Model (REM)

Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T\hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Pengambilan kesimpulan uji Lagrange Multiplier (LM) sebagai berikut :

Jika Prob. Breusch-Pagan > 0.05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

Jika Prob. Breusch-Pagan < 0.05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan menentukan apakah variabel-variabel yang digunakan layak dan memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis regresi linear berganda untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain :

a. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Jarque-Bera (J-B), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal dengan menggunakan program Eviews dapat diperoleh nilai dari Jarque-Bera (J-B).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent, sebab jika menemukan adanya kolinieritas sempurna maka koefisien regresi pada variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga.

Kolinieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel

independen jika nilai korelasi lebih besar dari 0.80 diidentifikasi ada masalah multikolinieritas.

Sebaliknya jika nilai korelasi antar variabel kurang dari 0.80 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik jika tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas.

Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Heterokedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan.

Masalah heterokedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada cross section dari pada data time series. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut heterokedastisitas.

Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk dalam persamaan regresi tidak mengandung masalah heterokedastisitas. Hipotesis dalam Uji Heterokedastisitas yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada masalah heterokedastisitas

H_a : Ada masalah heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tujuan melakukan uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residualnya pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Pedoman Interpretasi Autokorelasi

Kriteria	Keputusan
$0 < \text{nilai DW} < D_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq \text{nilai DW} \leq d_U$	Tidak ada autokorelasi positif
$d_U < \text{nilai DW} < 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \leq \text{nilai DW} \leq 4 - d_L$	Tidak ada autokorelasi negatif

$4 - dL < \text{nilai DW} < 4$	Ada autokorelasi negatif
--------------------------------	--------------------------

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda karena menguji satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independennya. Analisis regresi berganda menggunakan uji F untuk menguji beberapa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya, sedangkan uji T untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. R square, untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

a. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan korelasi (hubungan) linear antar variabel. Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi terdapat batasan, yaitu :

- 1) Jika $r = 1$ atau mendekati 1 maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah searah.
- 2) Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

3) Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kuat tetapi negatif.

b. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen namun masih menunjukkan hubungan yang linear.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Kepemilikan Institusional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = Return on Equity (ROE)

X_2 = Return on Assets (ROA)

X_3 = Kepemilikan Institusional

ε = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) masing-masing variabel independen dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi pada variabel bebas < 0.05 , atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

secara individual variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

2) Jika nilai signifikansi pada variabel bebas > 0.05 , atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara individual variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

d. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Uji ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05) atau 5%.

Jika signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y)

yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Rumus uji koefisien determinasi (R^2) yaitu :

$$KD = \text{Adjusted R-square} \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi.

Adjusted R-square = Koefisien Korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Growth Terhadap Price To Book Value (PBV) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014). *Conference on Management and Behavioral Studies*, 829–840.
- Andayani, V., & Yusra, I. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2(1).
- Apsari, I. (2015). PENGARUH RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE BOOK VALUE (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(2), 86371.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Sebelas). Salemba Empat.
- Br prba, N. M., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64.
- Dian, N., Agustini, I., Manajemen, J., & Malangkucecwara, S. (2020). *Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening*. 07, 1–11.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harjito, A., & Martono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Buku Seru.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 566–574.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, T., Taufik, T., & Thamrin, K. M. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Assets Growth, Current Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jembatan*, 16(1), 31–44.

- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan (Keempat)*. Liberty.
- Riawan, R. A. (2020). Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share. *Media Trend*, 15(1), 41–51.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mied Method)*. Alfabeta.
- Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Akuntabilitas*, 8(1), 39–46.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Pertama)*. Kanisius.

www.idx.co.id

www.google scholar.com

www.ticmi.co.id